

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang tersusun untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan keahlian dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sasongko, 2018). Pendidikan akan memberikan proses untuk perkembangan pemikiran agar dapat berfikir dengan baik dan dapat bertindak dengan baik. Proses dari pembelajaran dalam sistem pendidikan bukan sekedar untuk meningkatkan kualitas peserta didik namun juga bertujuan untuk menciptakan karakter yang baik yang berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia.

Pendidikan karakter adalah cara untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan, serta sebagai anggota masyarakat yang memiliki sikap agamis, sikap nasionalis, nilai produktif, dan nilai kreatif (Fadilah, 2021). Terdapat kurikulum merdeka yang menjadi struktur pembelajaran para peserta didik yang menjadi kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk capaian pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat mengacu

pada standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik (Syahrul Hamdi, 2022). Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Rasyid Julianto). Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat untuk memiliki kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memiliki enam elemen atau dimensi yaitu (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (b) berkebinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif (Kementerian Pendidikan, 2022).

Peserta didik sangat membutuhkan peran seorang guru untuk membantu membentuk karakter dalam dirinya agar menjadi salah satu solusi yang akan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan dapat juga dibantu dengan menerapkan enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat menggunakan media karya sastra salah satunya yaitu cerita rakyat. Menurut Barone (2011:60) bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra tradisonal. Kemudian cerita rakyat menjadi salah satu kepercayaan yang telah mentradisi dalam masyarakat serta di pertahankan menjadi salah satu bagian dari folklore dan cerita rakyat terdapat tiga golongan yaitu mite, legenda, dan dongeng. Cerita rakyat merupakan sarana penyampaian pesan kepada masyarakat serta mengajarkan nilai

pendidikan kepada anak-anak yang telah dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media untuk menasehati atau memberikan gambaran tentang pendidikan. Oleh karena itu, cerita tersebut bisa membekas di memori anak bahkan nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya bisa diterapkan dalam kehidupannya.

Dalam buku cerita rakyat Buton memiliki 35 judul cerita rakyat yang terdapat Profil Pelajar Pancasila disetiap cerita rakyat tersebut. Contohnya dalam cerita yang berjudul “La Laengu” dalam cerita rakyat ini menceritakan tentang kemandirian seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan bekerja menanam tanaman. Cerita rakyat yang berjudul “La Laengu” ini memiliki nilai Profil Pelajar Pancasila dari elemen Mandiri. Terdapat berbagai pelajaran yang dapat dicontoh peserta didik berupa mampu bertanggung jawab dirinya sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, dan dapat bekerja keras (Rasyid, 1998).

Penelitian ini menggunakan Profil Pelajar Pancasila dalam cerita rakyat Buton dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik dalam karya sastra adalah sebuah pendekatan kritik sastra yang melihat karya sastra untuk menginformasikan sekaligus untuk pengajaran suatu hal kepada pembaca. Wahyudi dalam (TriGumono, Abednego, 2017) berpendapat pendekatan pragmatik merupakan pendekatan kajian sastra yang memiliki peran utamanya kepada pembaca dalam menerima,

menghayati, dan memahami karya sastra atau bisa disebut pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang digunakan karya sastra sebagai sesuatu hal yang diciptakan untuk menyampaikan efek-efek tertentu pada penikmat karya sastra baik berupa kesenangan, estetika atau efek pengajaran moral, agama, atau pendidikan.

Penelitian ini memiliki alasan untuk meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dalam cerita rakyat Buton. Terdapat banyak penyimpangan yang dilakukan remaja pada masa sekarang berbagai kenakalan yang dilakukan contohnya dengan tawuran, begal, dan balap liar yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Dalam nilai karakter pada peserta didik saat ini sangat membutuhkan untuk dikaitkan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam cerita rakyat. Berbagai kenakalan remaja dan berbagai masalah disebabkan kurangnya membentuk karakter pada peserta didik. Diharapkan untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa membantu dan memperbaiki kerusakan dan kekurangan karakter peserta didik di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Rakyat Buton. Buku cerita rakyat tersebut digunakan sebagai objek penelitian karena memiliki banyak data yang cukup untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat meneliti secara menyeluruh sehingga penelitian tersebut dikaitkan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia dalam

kurikulum merdeka terdapat pada materi cerita rakyat untuk SMA kelas X.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Rakyat Buton dapat dikembangkan dengan bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Bahan ajar yang dikembangkan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, memiliki daya tarik, penyajian materi yang logis, dan relevan melalui keperluan peserta didik untuk capaian dan tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar bagi peserta didik dengan cara mengevaluasi sebuah informasi yang berupa gagasan pikiran, arahan, dan pesan. Tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu terdapat pada Tujuan Pembelajaran 10.1. dan 10.2. Peserta didik mengevaluasi dan merefleksikan gagasan dan pesan dalam cerita rakyat yang berdasarkan terkait analisis unsur intrinsik teks.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam Cerita Rakyat Buton.
2. Belum diketahui keterkaitan dalam Cerita Rakyat Buton dengan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan masyarakat.
3. Belum diketahui kebenaran di dalam Cerita Rakyat Buton.
4. Belum diketahui secara pasti adanya kaitan antara Cerita Rakyat Buton sebagai alternatif bahan ajar teks cerita rakyat SMA Kelas X.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam Cerita Rakyat Buton.
2. Kaitannya Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Cerita Rakyat Buton sebagai alternatif bahan ajar teks cerita rakyat SMA Kelas X.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, terdapat permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam Cerita Rakyat Buton?
2. Bagaimana kaitan Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Rakyat Buton sebagai alternatif bahan ajar teks cerita rakyat SMA kelas X?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam Cerita Rakyat Buton.
2. Mendeskripsikan kaitan Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Cerita Rakyat Buton sebagai alternatif bahan ajar teks cerita rakyat SMA Kelas X.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perkembangan terhadap

penelitian sastra, khususnya penelitian yang menggunakan teori pendekatan pragmatik sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Cerita Rakyat Buton kepada Masyarakat serta menambah pengetahuan tentang Profil Pelajar Pancasila. Hasil observasi ini memberikan harapan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh guru Bahasa Indonesia saat menjelaskan profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Rakyat Buton kepada peserta didik. Serta penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh para calon guru untuk praktik mengajar di sekolah.